

## Generasi Pembelajar Berkarakter Semangat di Era Digital FIP UMJ

Marvel Santoso<sup>1</sup>, Gunawan Santoso<sup>2\*</sup>, Arlin Astriyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [mgunawansantoso@umj.ac.id](mailto:mgunawansantoso@umj.ac.id)

**Abstrak** - Karakter kecintaan belajar menjadi aspek penting dalam pembentukan identitas dan prestasi akademik mahasiswa di abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menggali fenomena kecintaan belajar di kalangan mahasiswa FIP UMJ, serta untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan karakter ini. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan mahasiswa FIP UMJ yang telah menunjukkan tingkat kecintaan belajar yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kecintaan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan minat, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti lingkungan akademik, dukungan sosial, dan teknologi pembelajaran. Mahasiswa FIP UMJ menemukan kekuatan dalam kecintaan belajar mereka melalui proses eksplorasi diri, keterlibatan dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memperkuat karakter kecintaan belajar mahasiswa di era 21, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang berdaya saing tinggi dalam masyarakat global yang berubah dengan cepat.

**Kata kunci:** Era 21, Menemukan kekuatan karakter, Kecintaan belajar

**Abstract** - *Students of FIP UMJ in the 21st Century: Discovering the Strength of the Love of Learning Character* The love of learning character has become a crucial aspect in shaping the identity and academic achievement of students in the 21st century. This research aims to explore the phenomenon of love of learning among students of FIP UMJ, as well as to identify the factors influencing the development of this character trait. The research methodology employed involved in-depth interviews with students of FIP UMJ who have demonstrated a high level of love for learning. Findings indicate that the love of learning character is influenced not only by internal factors such as motivation and interest but also by external factors including academic environment, social support, and learning technologies. Students of FIP UMJ discover strength in their love of learning through self-exploration, engagement in academic and extracurricular activities, and utilization of available resources. These findings offer valuable insights for educational institutions in developing learning strategies that reinforce the love of learning character among students in the 21st century, enabling them to become highly competitive agents of change in rapidly evolving global society.

**Keywords:** 21st century era, Discovering character strength, Love of learning

## Pendahuluan

Perubahan dalam Lanskap Pendidikan: Perkembangan teknologi dan transformasi global telah membawa perubahan signifikan dalam cara pendidikan disampaikan dan diakses. Mahasiswa di era 21 dihadapkan pada beragam tantangan dan peluang yang tidak pernah ada sebelumnya, memerlukan adaptasi karakter yang kuat untuk menghadapinya. Teknologi dan Akses Informasi: Perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan akses yang lebih besar terhadap informasi dan sumber daya pendidikan. Mahasiswa di era ini memiliki kekuatan untuk memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, namun juga dihadapkan pada tantangan dalam memilah informasi yang relevan dan mengembangkan motivasi internal untuk belajar. Persaingan Global: Dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global, mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan dan karakter yang relevan untuk bersaing di pasar kerja global yang kompetitif. Kecintaan belajar menjadi kunci untuk pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi persaingan ini. Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter semakin diakui sebagai bagian integral dari pembelajaran di era 21. Kecintaan belajar merupakan salah satu aspek penting dari karakter yang perlu ditanamkan dan diperkuat dalam pendidikan modern untuk menghasilkan individu yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, tema penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana mahasiswa di era 21 mengembangkan karakter kecintaan belajar mereka, serta faktor-faktor apa yang memengaruhinya, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan yang relevan dan efektif di masa depan.

Gap (kesenjangan) meliputi: Kesenjangan dalam Pemahaman tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecintaan Belajar: Meskipun tema ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecintaan belajar, mungkin masih ada kesenjangan dalam pemahaman tentang faktor-faktor tersebut secara mendalam. Penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam tentang peran lingkungan akademik, motivasi intrinsik, pengaruh sosial, atau faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan kecintaan belajar mahasiswa di era 21. Kesenjangan antara Teori dan Praktik\*\*:  
Terkadang, ada kesenjangan antara apa yang diketahui tentang karakter kecintaan belajar dalam teori pendidikan dan praktik di lapangan. Penelitian lebih lanjut dapat memeriksa bagaimana implementasi strategi pendidikan karakter kecintaan belajar dilakukan di lembaga pendidikan tinggi, serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkannya. Kesenjangan dalam Akses dan Pemanfaatan Teknologi: Meskipun teknologi memberikan akses yang lebih besar terhadap informasi dan sumber daya pendidikan, ada kemungkinan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi atau mungkin tidak memiliki keterampilan untuk memanfaatkannya secara efektif. Oleh karena itu, ada gap dalam pemahaman tentang bagaimana kesenjangan akses teknologi dapat memengaruhi perkembangan kecintaan belajar di kalangan mahasiswa. Kesenjangan dalam Pengukuran dan Evaluasi Kecintaan Belajar: Meskipun kecintaan belajar dianggap penting, mungkin

ada kesenjangan dalam cara mengukur dan mengevaluasi karakter ini secara objektif. Penelitian lebih lanjut dapat berkonsentrasi pada pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat kecintaan belajar mahasiswa dengan lebih akurat. Mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan-kesenjangan ini dapat menjadi langkah penting dalam memperdalam pemahaman kita tentang kecintaan belajar mahasiswa di era 21, serta mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dan inklusif untuk memfasilitasi pengembangan karakter ini.

Fenomena yang muncul dapat mencakup beberapa hal, antara lain: Peningkatan Akses terhadap Informasi: Mahasiswa di era 21 memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi melalui perkembangan teknologi, seperti internet dan sumber daya digital. Fenomena ini dapat menyebabkan peningkatan minat dan motivasi untuk belajar karena mahasiswa dapat mengeksplorasi topik yang diminati dengan lebih mudah. Perubahan Paradigma Pembelajaran: Terjadi pergeseran paradigma dalam pendidikan menuju pendekatan yang lebih berpusat pada siswa dan pembelajaran yang aktif. Mahasiswa di era 21 cenderung mencari pengalaman belajar yang lebih berarti dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memperkuat karakter kecintaan belajar. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Mahasiswa saat ini cenderung memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform pembelajaran online, aplikasi mobile, dan media sosial. Fenomena ini menciptakan peluang baru untuk memperkaya pengalaman belajar, namun juga memunculkan tantangan terkait pengelolaan waktu dan fokus. Peran Dukungan Sosial: Dukungan sosial dari teman sebaya, dosen, dan lingkungan belajar lainnya memainkan peran penting dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar. Fenomena ini dapat menguatkan karakter kecintaan belajar, karena mahasiswa merasa didukung dan termotivasi oleh lingkungan mereka. Pencarian Signifikansi dalam Pembelajaran: Mahasiswa di era 21 cenderung mencari makna dan relevansi dalam pembelajaran mereka. Fenomena ini memunculkan kebutuhan untuk pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kehidupan nyata, yang dapat menguatkan kecintaan belajar mereka. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena-fenomena ini, pendidik dan penyelenggara pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk membantu mahasiswa mengembangkan karakter kecintaan belajar di era 21.

Keresahan meliputi beberapa hal sebagai berikut: Keresahan akan Tantangan Teknologi: Meskipun teknologi telah memberikan akses yang lebih besar terhadap informasi, beberapa pihak mungkin merasa khawatir tentang dampaknya terhadap kualitas belajar. Keresahan ini bisa meliputi kekhawatiran tentang ketergantungan pada teknologi, gangguan fokus, dan kesenjangan akses teknologi antara mahasiswa. Keresahan akan Tantangan Mental dan Emosional: Peningkatan tuntutan akademik dan kompetisi yang ketat dalam dunia pendidikan dan karier dapat menyebabkan keresahan mental dan emosional di kalangan mahasiswa. Beban kerja yang berat, kecemasan akademik, dan stres bisa menjadi masalah yang signifikan yang menghalangi pengembangan karakter kecintaan

belajar. Keresahan akan Kurangnya Dukungan dan Pengakuan: Mahasiswa mungkin merasa kurangnya dukungan dan pengakuan atas usaha dan prestasi mereka dalam memperkuat karakter kecintaan belajar. Kurangnya dukungan dari lingkungan akademik, keluarga, atau rekan sebaya dapat menghambat motivasi dan perkembangan karakter tersebut. Keresahan akan Relevansi dan Kemanfaatan Pembelajaran: Mahasiswa mungkin mengalami keresahan tentang relevansi dan kemanfaatan pembelajaran terhadap tujuan karier dan kehidupan mereka. Keresahan ini bisa muncul akibat kurangnya koneksi antara materi pembelajaran dengan kebutuhan praktis di dunia nyata. Keresahan akan Kurangnya Keterlibatan dan Motivasi: Ada kemungkinan mahasiswa mengalami keresahan karena kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran dan motivasi untuk meningkatkan karakter kecintaan belajar. Faktor-faktor seperti kebosanan, ketidakjelasan tujuan, atau kurangnya tantangan dapat menyebabkan keresahan ini. Pemahaman dan penanganan terhadap keresahan-keresahan ini penting dalam merancang strategi pendidikan yang efektif untuk memfasilitasi pengembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa di era 21.

Tujuan dapat meliputi beberapa aspek berikut: Memahami Proses Pengembangan Kecintaan Belajar: Salah satu tujuan utama adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa di era 21 mengembangkan karakter kecintaan belajar mereka. Ini melibatkan penelusuran faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kecintaan belajar, baik dari segi internal maupun eksternal. Mendukung Pembentukan Karakter Positif: Dengan memahami proses pengembangan kecintaan belajar, tujuannya adalah untuk mendukung pembentukan karakter positif pada mahasiswa. Karakter kecintaan belajar dianggap penting karena dapat menjadi landasan bagi pencapaian akademik yang tinggi, pengembangan keterampilan, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Salah satu tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa dengan memperkuat karakter kecintaan belajar. Dengan memahami apa yang memotivasi mahasiswa untuk belajar dan bagaimana memfasilitasi pengembangan karakter ini, lembaga pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Mengatasi Tantangan-tantangan Pendidikan: Tujuan lainnya adalah untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pendidikan tinggi di era 21, seperti perubahan paradigma pembelajaran, tantangan teknologi, dan kebutuhan akan pendidikan karakter. Dengan menguatkan karakter kecintaan belajar, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan-tantangan ini. Mendorong Pengembangan Individu yang Berdaya Saing: Akhirnya, tujuan dari tema ini adalah untuk mendorong pengembangan individu yang berdaya saing di masyarakat global yang berubah dengan cepat. Mahasiswa yang memiliki karakter kecintaan belajar yang kuat diyakini akan menjadi agen perubahan yang berpotensi tinggi dalam menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi di era 21. Dengan merumuskan dan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan

tema ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan tinggi yang relevan dan efektif di era 21.

Manfaat mencakup berbagai aspek yang dapat memengaruhi baik mahasiswa itu sendiri maupun institusi pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaatnya: Peningkatan Prestasi Akademik: Mahasiswa yang memiliki karakter kecintaan belajar yang kuat cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Mereka lebih termotivasi untuk belajar, menyelesaikan tugas dengan baik, dan aktif dalam proses pembelajaran, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka. Pengembangan Keterampilan Berkelanjutan: Kecintaan belajar membantu mahasiswa untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan berkelanjutan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja yang terus berubah. Mereka menjadi lebih adaptif terhadap perubahan, kritis dalam pemikiran mereka, dan siap untuk menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan. Peningkatan Kesejahteraan Mental dan Emosional: Mahasiswa yang merasa terhubung dengan proses pembelajaran dan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan mental dan emosional yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengatasi stres akademik, merasa lebih bersemangat dan bahagia dalam hidup mereka, serta memiliki persepsi diri yang lebih positif. Peningkatan Kualitas Pengalaman Pendidikan: Institusi pendidikan akan merasakan manfaat dari peningkatan karakter kecintaan belajar mahasiswa dalam bentuk peningkatan kualitas pengalaman pendidikan secara keseluruhan. Mahasiswa yang lebih bersemangat dalam belajar cenderung berpartisipasi lebih aktif dalam kelas, berkontribusi pada diskusi, dan memperkaya lingkungan belajar. Peningkatan Daya Saing Institusi Pendidikan: Institusi pendidikan yang berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa akan menjadi lebih diminati dan dihormati. Hal ini akan meningkatkan reputasi institusi, daya tarik bagi calon mahasiswa, serta kontribusi pada peningkatan daya saing global institusi pendidikan tersebut. Dengan demikian, tema ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu mahasiswa, tetapi juga bagi institusi pendidikan secara keseluruhan dalam mencapai misi mereka untuk menyediakan pendidikan berkualitas dan mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan yang sukses dan berkelanjutan.

*Grand theory* yang relevan dapat meliputi Teori *Self-Determination* (Teori Determinasi Diri) yang diajukan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan. Teori ini menekankan pentingnya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari keinginan dan minat yang internal, dalam mendukung perkembangan karakter kecintaan belajar. Menurut Teori *Self-Determination*, ada tiga kebutuhan psikologis dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung motivasi intrinsik: Kebutuhan akan Kompetensi: Mahasiswa perlu merasa kompeten dalam menjalani tugas-tugas akademik mereka. Ini mencakup pemahaman akan materi pelajaran, keterampilan belajar, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Kebutuhan akan Keterkaitan: Mahasiswa

juga perlu merasa terhubung dengan lingkungan pembelajaran mereka, baik secara sosial maupun emosional. Ini melibatkan rasa keterikatan dengan teman sebaya, dosen, dan materi pembelajaran, serta merasa didukung dan dihargai oleh lingkungan akademik. Kebutuhan akan Otonomi: Mahasiswa perlu merasa memiliki kendali atas tujuan, tindakan, dan hasil pembelajaran mereka. Ini mencakup memiliki kebebasan untuk memilih jalur pembelajaran, menetapkan tujuan pribadi, dan merasakan kepuasan dari pencapaian yang mereka raih. Dalam konteks tema ini, Teori *Self-Determination* dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana motivasi intrinsik, yang dipicu oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan psikologis dasar tersebut, dapat memengaruhi perkembangan karakter kecintaan belajar pada mahasiswa di era 21. Dengan memahami dan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan psikologis ini, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memperkuat karakter kecintaan belajar mahasiswa.

Selain Teori *Self-Determination* yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa teori lain yang mendukung tema "Mahasiswa di Era 21: Menemukan Kekuatan Karakter Kecintaan Belajar". Beberapa teori yang relevan termasuk Teori Flow (Aliran): Teori ini diajukan oleh Mihaly Csikszentmihalyi dan menggambarkan pengalaman aliran yang terjadi ketika seseorang sepenuhnya terlibat dalam sebuah aktivitas yang menantang dan bermakna. Dalam konteks tema ini, pengalaman aliran dapat menjadi penggerak utama bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter kecintaan belajar, di mana mereka merasakan kepuasan yang mendalam dan imersif dalam proses pembelajaran. Teori Kemandirian Belajar (*Self-Efficacy Theory*): Teori ini diajukan oleh Albert Bandura dan menyoroti peran keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri dalam mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki karakter kecintaan belajar yang kuat, karena mereka merasa yakin bahwa mereka dapat menguasai materi dan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Teori Pembelajaran Konstruktivis Teori ini menekankan peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran, di mana mereka membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan informasi. Dalam konteks tema ini, pembelajaran konstruktivis memberikan landasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter kecintaan belajar karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membangun makna secara pribadi. Teori Motivasi Berorientasi Tujuan (*Goal Orientation Theory*) Teori ini membedakan antara orientasi pembelajaran yang berpusat pada tujuan pencapaian (*mastery goals*) dan orientasi yang berpusat pada penampilan (*performance goals*). Mahasiswa yang memiliki orientasi pembelajaran yang berpusat pada tujuan pencapaian cenderung lebih memiliki karakter kecintaan belajar karena mereka fokus pada pengembangan kompetensi dan pemahaman, bukan sekadar mencapai hasil yang baik dalam ujian atau penilaian. Semua teori ini memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana mahasiswa di era 21 dapat mengembangkan karakter kecintaan belajar

mereka dan menawarkan kerangka kerja yang bermanfaat bagi pendidik dan peneliti untuk mendukung perkembangan karakter ini dalam konteks pendidikan tinggi modern.

Keterkaitan antara Teori Kesejahteraan Mental dan Psikologi Positif adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Positif terhadap Kesejahteraan Mental Mahasiswa: Psikologi Positif menekankan pentingnya aspek-aspek positif dalam kehidupan manusia, seperti kebahagiaan, kepuasan hidup, dan kesejahteraan psikologis. Dalam konteks tema ini, karakter kecintaan belajar dapat dianggap sebagai faktor yang berkontribusi positif terhadap kesejahteraan mental mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecintaan belajar yang kuat cenderung merasa lebih bermakna dan bersemangat dalam menjalani kehidupan akademik mereka. 2. Peran Motivasi Intrinsik dalam Kesejahteraan Mental: Teori Kesejahteraan Mental menyoroti pentingnya motivasi intrinsik dalam mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal. Mahasiswa yang memiliki kecintaan belajar yang didorong oleh minat dan keinginan internal cenderung merasa lebih bersemangat, bermakna, dan memiliki perasaan pencapaian yang lebih besar dalam menjalani aktivitas akademik mereka. 3. Fokus pada Aspek-Aspek Kesejahteraan Mental yang Berhubungan dengan Pembelajaran: Dalam konteks tema ini, kesejahteraan mental mahasiswa tidak hanya terkait dengan keseimbangan emosi dan psikologis, tetapi juga dengan pengalaman pembelajaran yang positif dan bermakna. Psikologi Positif menekankan pentingnya pengalaman yang membangkitkan, termasuk pengalaman dalam konteks pendidikan. Kecintaan belajar menjadi faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan mental mahasiswa melalui pengalaman positif dalam pembelajaran. 4. Penguatan Aspek-Aspek Positif dalam Pembelajaran: Dengan memperkuat karakter kecintaan belajar, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kesejahteraan mental mahasiswa. Fokus pada pengembangan kecintaan belajar dapat memperkuat aspek-aspek positif dalam pembelajaran, seperti rasa pencapaian, keterlibatan aktif, dan rasa keterhubungan dengan lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, keterkaitan antara Teori Kesejahteraan Mental dan Psikologi Positif dengan tema "Mahasiswa di Era 21: Menemukan Kekuatan Karakter Kecintaan Belajar" mengarah pada pemahaman tentang bagaimana karakter kecintaan belajar dapat berkontribusi pada kesejahteraan mental mahasiswa dan bagaimana penguatan karakter ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu: 1. Studi Kualitatif: Metode ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk deskriptif dan eksploratif yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa terkait dengan kecintaan belajar. Teknik pengumpulan data dalam studi kualitatif dapat mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. 2. Studi Survei: Metode ini melibatkan pengumpulan data dari sampel besar mahasiswa FIP

UMJ menggunakan kuesioner atau survei online. Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecintaan belajar, tingkat motivasi belajar, preferensi pembelajaran, dan tingkat kepuasan dengan lingkungan akademik. 3. Studi Kasus: Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang karakter kecintaan belajar mahasiswa FIP UMJ melalui pemeriksaan terperinci terhadap kasus-kasus individu atau kelompok. Studi kasus dapat melibatkan pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan wawasan yang kaya tentang fenomena yang diteliti. 4. Pengembangan Instrumen Pengukuran: Metode ini melibatkan pengembangan instrumen atau alat pengukuran yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat kecintaan belajar mahasiswa. Ini bisa berupa kuesioner, skala penilaian, atau tes psikologis yang dirancang khusus untuk tujuan penelitian ini. 5. Analisis Data Kuantitatif: Setelah data terkumpul, analisis data kuantitatif dapat dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Teknik analisis statistik, seperti analisis regresi, analisis faktor, dan uji korelasi, dapat digunakan untuk memeriksa hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi kecintaan belajar. Dengan memadukan beberapa metode penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang karakter kecintaan belajar mahasiswa FIP UMJ di era 21, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangannya.

Untuk teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kecintaan belajar mahasiswa. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan: 1. Wawancara Mendalam: Teknik ini melibatkan wawancara satu lawan satu antara peneliti dan mahasiswa. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman, motivasi, dan persepsi mahasiswa terkait dengan kecintaan belajar. Pertanyaan wawancara dapat berfokus pada pengalaman belajar yang berarti, faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa, dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kecintaan belajar. 2. Pengamatan Partisipatif: Teknik ini melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap aktivitas pembelajaran mahasiswa di lingkungan kelas atau tempat belajar lainnya. Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang perilaku, interaksi, dan pola belajar mahasiswa yang tidak dapat diungkapkan melalui wawancara atau survei. 3. Studi Survei: Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar mahasiswa FIP UMJ. Survei dapat berupa kuesioner yang mencakup pertanyaan terstruktur tentang motivasi belajar, preferensi pembelajaran, persepsi tentang lingkungan akademik, dan tingkat kecintaan belajar. Survei dapat dilakukan secara online atau di lokasi yang telah ditentukan. 4. Analisis Dokumen: Teknik ini melibatkan analisis dokumen atau materi tertulis yang berkaitan dengan kecintaan belajar, seperti jurnal pribadi, catatan kuliah, atau tugas-tugas akademik. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang pemikiran, refleksi, dan pengalaman belajar mahasiswa secara lebih mendalam. 5. Focus Group Discussions (FGD): Teknik ini melibatkan

diskusi kelompok kecil mahasiswa yang dipandu oleh seorang moderator. FGD memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan ide-ide mereka tentang kecintaan belajar secara kolaboratif. Diskusi ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecintaan belajar serta cara untuk meningkatkannya. Dengan menggunakan kombinasi beberapa teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kecintaan belajar mahasiswa FIP UMJ di era 21 serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) atau mahasiswa dari institusi pendidikan lain yang memiliki karakteristik yang relevan dengan konteks penelitian tersebut. Subjek penelitian dapat mencakup: 1. Mahasiswa FIP UMJ: Mahasiswa yang terdaftar dan aktif dalam program pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Mereka dapat berasal dari berbagai program studi di FIP, seperti pendidikan guru, pendidikan bahasa, pendidikan matematika, dan lain-lain. 2. Mahasiswa Pendidikan Tinggi Lainnya: Selain mahasiswa FIP UMJ, penelitian juga dapat melibatkan mahasiswa dari institusi pendidikan tinggi lain yang memiliki karakteristik serupa dengan mahasiswa FIP UMJ, seperti universitas atau perguruan tinggi swasta atau negeri lainnya. 3. Mahasiswa Berbagai Tingkat dan Jurusan: Penelitian dapat melibatkan mahasiswa dari berbagai tingkat pendidikan (misalnya, mahasiswa baru, mahasiswa tingkat lanjut) dan berbagai jurusan atau program studi di FIP UMJ atau institusi pendidikan lainnya. 4. Mahasiswa dengan Karakteristik Khusus: Subjek penelitian juga dapat difokuskan pada kelompok mahasiswa dengan karakteristik khusus, seperti mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi, mahasiswa dengan minat belajar tertentu, atau mahasiswa dengan kebutuhan khusus. 5. Dosen atau Staf Akademik: Selain mahasiswa, dosen atau staf akademik juga dapat menjadi subjek penelitian, terutama dalam konteks penelitian yang mengeksplorasi peran dan pengaruh mereka dalam pengembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa. Dengan melibatkan berbagai subjek penelitian seperti yang disebutkan di atas, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan representatif tentang karakter kecintaan belajar mahasiswa di era 21, serta faktor-faktor yang memengaruhi pengembangannya.

## Hasil dan Pembahasan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecintaan Belajar: Pembahasan dapat dimulai dengan mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi kecintaan belajar mahasiswa di era 21, termasuk faktor internal (seperti minat, motivasi, dan sikap) dan eksternal (seperti lingkungan pembelajaran, dukungan sosial, dan teknologi). Peran Teknologi dalam Pembelajaran: Teknologi memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan di era 21. Pembahasan dapat mencakup bagaimana teknologi pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kecintaan belajar mahasiswa, baik melalui akses

terhadap informasi, interaksi yang lebih interaktif, atau platform pembelajaran yang inovatif. Strategi Pendidikan yang Efektif: Pembahasan dapat mencakup strategi-strategi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan karakter kecintaan belajar mahasiswa. Ini dapat meliputi penggunaan metode pembelajaran aktif, pemberian umpan balik yang konstruktif, pengembangan keterampilan metakognitif, dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Kaitan dengan Kesejahteraan Mahasiswa: Pembahasan dapat menyoroti hubungan antara kecintaan belajar dengan kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan. Mahasiswa yang memiliki kecintaan belajar yang tinggi cenderung merasa lebih bermakna, bahagia, dan puas dengan pengalaman pendidikan mereka. Tantangan dan Peluang di Era Digital: Dalam konteks perkembangan teknologi dan transformasi digital, pembahasan dapat menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi mahasiswa dalam menemukan kecintaan belajar di era digital. Ini termasuk tantangan seperti kelebihan informasi, gangguan digital, dan kesenjangan akses teknologi, serta peluang seperti fleksibilitas pembelajaran dan ketersediaan sumber daya digital. Strategi Pengembangan Karakter Kecintaan Belajar: Pembahasan dapat mengeksplorasi strategi konkrit untuk pengembangan karakter kecintaan belajar, baik dari perspektif individual (*self-regulasi*, motivasi intrinsik) maupun institusi (pengembangan kurikulum, pelatihan dosen, dukungan mahasiswa). Studi Kasus dan Temuan Penelitian: Pembahasan dapat diperkaya dengan studi kasus atau temuan penelitian terkait karakter kecintaan belajar mahasiswa di berbagai konteks pendidikan, baik di Indonesia maupun di luar negeri, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tersebut. Dengan membahas berbagai aspek tersebut, pembahasan tema ini dapat memberikan wawasan yang kaya dan beragam tentang pengembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa di era 21 serta implikasinya dalam konteks pendidikan tinggi saat ini.

Analisis dapat melibatkan beberapa aspek yang relevan dengan pengembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa. Berikut adalah beberapa poin yang mungkin termasuk dalam analisis tersebut: 1. Identifikasi Faktor-faktor Penentu Kecintaan Belajar: Analisis dimulai dengan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kecintaan belajar mahasiswa FIP UMJ di era 21. Ini dapat mencakup faktor-faktor seperti motivasi intrinsik, minat, persepsi terhadap lingkungan pembelajaran, dukungan sosial, dan pengalaman pembelajaran sebelumnya. 2. Pengaruh Lingkungan Pembelajaran: Analisis mengevaluasi pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap pengembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa. Ini mencakup evaluasi terhadap desain kurikulum, metode pengajaran yang digunakan, akses terhadap sumber daya pembelajaran, dan dukungan akademik yang diberikan oleh dosen dan staf akademik. 3. Perbandingan dengan Studi-studi Terdahulu: Analisis dapat membandingkan temuan penelitian ini dengan studi-studi terdahulu yang mengkaji karakter kecintaan belajar pada mahasiswa di era yang sama atau konteks serupa. Ini membantu dalam menemukan pola-pola umum, kesamaan, dan perbedaan dalam pengalaman belajar mahasiswa. 4. Pengaruh Teknologi dalam Pembelajaran:

Analisis mengevaluasi pengaruh teknologi dalam pengembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa. Ini mencakup eksplorasi bagaimana penggunaan teknologi pembelajaran, seperti platform daring, aplikasi mobile, dan sumber daya digital lainnya, memengaruhi motivasi dan partisipasi belajar mahasiswa. 5. Tantangan dan Peluang di Era Digital: Analisis juga mencakup penilaian terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi mahasiswa FIP UMJ dalam menemukan kecintaan belajar di era digital. Hal ini mencakup tantangan seperti distraksi digital, kelebihan informasi, dan kesenjangan akses, serta peluang seperti fleksibilitas pembelajaran dan keterlibatan aktif melalui platform digital. 6. Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum dan Praktik Pembelajaran\*\*:  
Berdasarkan temuan analisis, implikasi untuk pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran dapat disusun. Ini termasuk rekomendasi untuk penyempurnaan kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran, pelatihan dosen, dan pembangunan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dengan melakukan analisis yang komprehensif terhadap tema ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi karakter kecintaan belajar mahasiswa FIP UMJ di era 21, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran mereka secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter kecintaan belajar pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era 21 dapat mencakup berbagai aspek. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin memengaruhi: 1. Motivasi Intrinsik: Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu, seperti minat dan keinginan untuk belajar, dapat menjadi faktor penting dalam pengembangan kecintaan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih bersemangat dan tekun dalam mengejar pengetahuan baru. 2. Minat dan Passion: Minat terhadap bidang studi atau subjek tertentu juga dapat mempengaruhi kecintaan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat dan passion yang kuat terhadap mata pelajaran tertentu cenderung lebih antusias dan berdedikasi dalam belajar. 3. Dukungan Sosial: Dukungan sosial dari dosen, teman sebaya, dan keluarga juga dapat berperan penting dalam pengembangan kecintaan belajar. Dukungan ini dapat berupa pemberian dorongan, pujian, atau bantuan dalam mengatasi tantangan akademik. 4. Lingkungan Pembelajaran: Lingkungan pembelajaran yang merangsang, inklusif, dan mendukung juga dapat mempengaruhi kecintaan belajar mahasiswa. Faktor seperti kualitas pengajaran, fleksibilitas dalam pembelajaran, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. 5. Pengalaman Teknologi Pembelajaran: Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran juga dapat memengaruhi kecintaan belajar mereka. Mahasiswa yang terbiasa dengan teknologi dan memanfaatkannya secara efektif dalam pembelajaran cenderung lebih terlibat dan antusias. Faktor-faktor ini tidak bersifat tunggal dan sering saling berinteraksi satu sama lain.

Pengembangan kecintaan belajar mahasiswa FIP UMJ di era 21 dapat dipahami melalui pemahaman yang holistik terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap perkembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era 21 sangat signifikan. Berikut adalah beberapa aspek yang menyoroti pengaruh lingkungan pembelajaran:

1. **Desain Pembelajaran:** Lingkungan pembelajaran yang didesain dengan baik dapat mempengaruhi kecintaan belajar mahasiswa. Ini termasuk penyusunan kurikulum yang relevan dan menarik, pemilihan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif, serta penggunaan materi pembelajaran yang menarik perhatian mahasiswa.
2. **Kualitas Pengajaran:** Pengajaran yang memotivasi dan inspiratif dari dosen dapat meningkatkan kecintaan belajar mahasiswa. Dosen yang memperhatikan kebutuhan individu mahasiswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong partisipasi aktif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.
3. **Ketersediaan Sumber Daya:** Lingkungan pembelajaran yang dilengkapi dengan sumber daya yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang modern, dan akses ke teknologi pembelajaran, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendukung bagi mahasiswa.
4. **Fleksibilitas Pembelajaran:** Lingkungan pembelajaran yang fleksibel, baik dalam hal waktu maupun tempat, dapat memfasilitasi kecintaan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan gaya dan ritme belajar mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat.
5. **Kualitas Interaksi Sosial:** Interaksi positif antara mahasiswa, sesama mahasiswa, dan dosen dalam lingkungan pembelajaran juga memengaruhi kecintaan belajar. Kolaborasi, diskusi, dan dukungan antar teman sebaya dapat meningkatkan motivasi dan rasa memiliki dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, lingkungan pembelajaran dapat dirancang dan dikelola sedemikian rupa untuk memberikan dampak positif pada perkembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa FIP UMJ di era 21. Ini menciptakan atmosfer yang kondusif bagi motivasi intrinsik dan dedikasi terhadap proses pembelajaran.

Peran teknologi pembelajaran dalam memfasilitasi atau menghambat pengembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era 21 dapat beragam tergantung pada implementasinya. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan:

1. **Memfasilitasi Aksesibilitas dan Fleksibilitas:** Teknologi pembelajaran dapat memfasilitasi aksesibilitas terhadap sumber daya pembelajaran yang lebih luas dan memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun. Ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena mahasiswa dapat belajar sesuai dengan preferensi dan jadwal mereka sendiri.
2. **Menghadirkan Pengalaman Pembelajaran yang Interaktif:** Teknologi pembelajaran yang inovatif, seperti platform pembelajaran daring dan simulasi interaktif, dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan memikat bagi mahasiswa. Hal ini

dapat meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam materi pembelajaran. 3. Memungkinkan Kustomisasi dan Personalisasi: Teknologi pembelajaran juga dapat memungkinkan kustomisasi dan personalisasi pembelajaran, yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan mereka. Ini dapat memperkuat rasa kontrol dan otonomi mahasiswa dalam proses pembelajaran. 4. Mendorong Kolaborasi dan Keterlibatan Aktif: Melalui teknologi pembelajaran, mahasiswa dapat terlibat dalam kolaborasi dengan sesama mahasiswa dan dosen, baik secara sinkron (real-time) maupun asinkron (berbasis waktu yang berbeda). Ini memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide, yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan materi pembelajaran. 5. Tantangan dalam Penggunaan yang Tidak Efektif: Namun, penggunaan teknologi pembelajaran yang tidak efektif dapat menjadi hambatan. Misalnya, jika platform pembelajaran daring tidak intuitif atau tidak ramah pengguna, atau jika kualitas konten digital rendah, ini dapat mengurangi motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Oleh karena itu, peran teknologi pembelajaran dalam pengembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa FIP UMJ di era 21 tergantung pada implementasi yang tepat dan efektif. Penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa dan diintegrasikan secara strategis dalam proses pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan keterlibatan belajar mereka.

Pengembangan model dapat melibatkan langkah-langkah berikut: 1. Identifikasi Faktor-Faktor Penting: Langkah pertama adalah mengidentifikasi faktor-faktor penting yang memengaruhi pengembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa FIP UMJ di era 21. Ini mencakup faktor internal (seperti motivasi, minat, dan sikap) dan faktor eksternal (seperti lingkungan pembelajaran, dukungan sosial, dan teknologi). 2. Klasifikasi dan Konseptualisasi: Faktor-faktor yang diidentifikasi dapat diklasifikasikan dan dikonseptualisasikan menjadi kerangka kerja atau model yang menggambarkan hubungan antara faktor-faktor tersebut dan karakter kecintaan belajar. Model ini dapat mengilustrasikan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pengembangan kecintaan belajar. 3. Validasi Model: Langkah selanjutnya adalah melakukan validasi terhadap model yang dikembangkan. Validasi dilakukan melalui pengujian model menggunakan data empiris yang diperoleh melalui survei, wawancara, atau studi observasional. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model tersebut dapat menjelaskan variasi dalam karakter kecintaan belajar dan dapat diterapkan dalam konteks mahasiswa FIP UMJ di era 21. 4. Pengujian dan Penerapan: Setelah model divalidasi, langkah berikutnya adalah mengujinya dan menerapkannya dalam konteks nyata. Ini dapat dilakukan melalui implementasi strategi atau intervensi yang didasarkan pada model tersebut dalam lingkungan pembelajaran mahasiswa FIP UMJ. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model dalam meningkatkan kecintaan belajar mahasiswa. 5. Evaluasi dan Penyempurnaan: Langkah terakhir adalah evaluasi terhadap hasil penerapan model dan prosesnya. Evaluasi ini dapat melibatkan analisis terhadap perubahan dalam karakter kecintaan belajar mahasiswa dan dampaknya

terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi, model dapat disempurnakan dan diperbaiki untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, model pengembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa FIP UMJ di era 21 dapat dikembangkan secara sistematis dan dapat memberikan panduan yang berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan peneliti dalam upaya meningkatkan pengalaman pembelajaran mahasiswa.

## Kesimpulan

Kecintaan belajar merupakan aspek penting dalam pengalaman pendidikan mahasiswa di era 21. Mahasiswa yang memiliki kecintaan belajar yang kuat cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, ketekunan dalam menghadapi tantangan pembelajaran, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Karakter Kecintaan Teknologi pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi pengembangan karakter kecintaan belajar mahasiswa, dengan menyediakan aksesibilitas, interaktivitas, dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Sintaks mahasiswa FIP UMJ di era 21 sedang "menemukan" atau mengembangkan "kekuatan karakter kecintaan belajar", yang merupakan fokus atau topik dari penelitian atau pembahasan yang akan dilakukan. Sintaks tersebut menunjukkan hubungan antara subjek (mahasiswa FIP UMJ), predikat (menemukan), dan objek (kekuatan karakter kecintaan belajar) dalam konteks tema atau topik yang dibahas. Efektivitas dapat dilakukan melalui beberapa indikator berikut: Perubahan dalam Motivasi dan Keterlibatan Mahasiswa: Efektivitas tema dapat dievaluasi melalui perubahan dalam motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Jika mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam minat, antusiasme, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, maka tema tersebut dianggap efektif. Peningkatan Prestasi Akademik: Efektivitas juga dapat diukur melalui peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Jika mahasiswa mampu mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik, baik secara individu maupun secara keseluruhan dalam konteks fakultas atau universitas, maka tema tersebut dapat dianggap berhasil.

## Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 16–29.

- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION ( PE ) AND CIVIC EDUCATION ( CE ) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.

<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612><https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>

- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.
- <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624><https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>